



PT Satria Antarana Prima TBK

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT))**

***INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31 2022 (AUDITED)
AND FOR SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2023(UNAUDITED)
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2022 (UNAUDITED))***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
Tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
For the year ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-59	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDT)
DAN 31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
JUNE 30, 2023 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2022 (AUDITED)**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---------------------------------------|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : Budiyanto Darmastono |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Rt.001/08, Kalibata, Pancoran
Jakarta Selatan |
| | NomorTelepon/ <i>Telephone Number</i> | : 021 2280 6611 |
| | Alamat Domisili/ <i>Home Address</i> | : Jl. Bango II No. 17A, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan |
| | Jabatan/ <i>Title</i> | : Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : Rudy Pinem |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Rt.001/08, Kalibata, Pancoran
Jakarta Selatan |
| | NomorTelepon/ <i>Telephone Number</i> | : 021 2280 6611 |
| | Alamat Domisili/ <i>Home Address</i> | : Pesona Khayangan I Blok CK No. 13, Rt.005/027, Mekarjaya
Kec. Sukmajaya, Depok - Jawa Barat |
| | Jabatan/ <i>Title</i> | : Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> |

Menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Satria Antaran PrimaTbk;
- a. Laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
b. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Satria Antaran PrimaTbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
- Laporan keuangan PT Satria Antaran PrimaTbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Satria Antaran PrimaTbk.

State that :

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT SatriaAntaran PrimaTbk;
- a. The financial statements of PT Satria Antaran PrimaTbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
b. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Satria Antaran Prima Tbk financial statements;
- The financial statements of PT Satria Antaran PrimaTbk do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
- We are responsible for the internal control system of PT Satria Antaran PrimaTbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, Juli 2023 / July, 2023



Budiyanto Darmastono
Presiden Direktur/*President Director*



Rudy Pinem
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT STRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT STRIA ANTARAN PRIMA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As at June 30, 2023 and December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30 2023	31 Desember/ December 31 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2m,3,4,20	55.421.595.245	42.528.613.084	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2c,2m,3,5,20	2.608.820	1.635.002.540	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp2.150.533.019 pada tanggal 30 Juni 2023 (2022: Rp2.164.285.330)	2b,2m,3,6,20			Trade receivables - net of allowance for impairment losses of Rp2.150.533.019 as at June 30, 2023 (2022: Rp2.164.285.330)
Pihak ketiga		124.531.529.706	114.359.620.800	Third parties
Piutang lain-lain Pihak ketiga	2m,3,7,20			Other receivables Third parties
Persediaan	2d	2.801.301.803	1.780.617.645	Inventory
Beban dibayar dimuka	2e,8,24	2.873.675.113	2.021.391.926	Prepaid expense
Uang muka pembayaran Pajak dibayar di muka		10.688.370.031	12.226.752.487	Advanced payment
		4.942.037.484	3.050.599.539	Prepaid tax
		3.557.472.097	-	
TOTAL ASET LANCAR		204.818.590.300	177.602.598.021	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2l,12	7.187.385.116	7.187.385.115	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 69.344.800.744 pada tanggal 30 Juni 2023 (2022: Rp 61.980.555.342)	2h,2i,3,9			Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation Rp 69.344.800.744 as at June 30, 2023 (2022: Rp61.980.555.342)
Aset hak guna - neto dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp9.269.177.618 pada tanggal 30 Juni 2023 (2022: Rp7.307.451.215)	2g,3,8	18.234.157.703	24.583.528.528	Right-of-use assets – net of accumulated depreciation of Rp9.269.177.618 as at June 30, 2023 (2022: Rp7.307.451.215)
Investasi jangka panjang	2m,3,5,20	2.095.625.249	4.057.351.653	Long-term investments
Uang muka pembelian aset tetap	9	10.631.232.877	10.631.232.877	Advances for purchase of property, plant and equipment
Taksiran tagihan pajak penghasilan	12	19.405.000.000	18.020.000.000	Estimated claim for tax refund
Aset lain-lain	2m,3,20	7.060.275.007	7.060.275.007	Other assets
		557.695.400	670.980.000	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		65.171.371.352	72.210.753.180	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		269.989.961.652	249.813.321.201	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Satria Antarana Prima TBK
LAPORAN POSISI
KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at June 30, 2023 and December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30 2023	31 Desember/ December 31 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	2m,3,10,20	7.309.200.773	6.149.205.238	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak berelasi	2f,11,24	12.000.000.000	15.000.000.000	Other payables - Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2m,3,11,20	25.580.093.203	20.736.831.285	Third parties
Liabilitas yang masih harus dibayar	2g,2m,3,13,20	4.809.881.492	13.092.720.831	Accrued liabilities
Utang pajak	2l,3,12	(587.299.637)	2.379.298.116	Taxes payable
Uang muka pelanggan		3.039.083.667	1.502.801.248	Advances from customers
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term:
Utang pembiayaan konsumen	2m,3,15,20,25	3.382.239.592	5.726.592.503	Consumer financing payables
Utang sewa	2g,3,8,25	3.713.082.321	3.713.082.321	Lease liabilities
Utang Bank – Jangka Pendek		28.744.057.981	-	Short term – Bank Loan
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		87.990.339.394	68.300.531.643	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2j,3,14	6.938.379.000	6.938.379.000	Employee benefits liability
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	2m,3,15,20,25	4.537.284.094	5.238.737.094	Consumer financing payables
Utang sewa	2g,3,8,25	-	-	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		11.475.663.094	12.177.116.094	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		99.466.002.488	80.477.647.736	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 833.333.300 saham	16	83.333.330.000	83.333.330.000	Issued and fully paid - 833,333,300 shares
Tambahan modal disetor - neto	2q,16	52.361.576.842	52.361.576.842	Additional paid in capital - net
Rugi komprehensif lain	5	-	(64.997.460)	Other comprehensive loss
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	16	21.055.977.681	21.055.977.681	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		13.773.074.642	12.649.816.402	Retained earnings - unappropriated
EKUITAS		170.523.959.165	169.335.703.465	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		269.989.961.652	249.813.351.202	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Satria Antarana Prima TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tanggal 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
As at June 30, 2023 and June 30, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30 2023	30 Juni/June 30 2022	
PENDAPATAN	2k,17	291.927.015.589	294.690.557.325	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2k,18	213.156.396.554	203.775.571.408	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		78.770.619.035	90.914.985.917	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2f,2g, 2k,19,24	76.345.399.988	82.843.170.936	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		2.425.219.047	8.071.814.981	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan pembukaan konter retail		168.400.001	1,467,392,089	Income from opening retail counter
Pendapatan bunga		311.229.351	297,248,312	Interest income
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	2h,9	-	-	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment
Beban bunga		(1.362.719.713)	(973,973,654)	Interest expense
Beban administrasi bank		(719.186.206)	(325,610,871)	Bank administration charges
Pendapatan lain-lain		695.025.305	2,286,243,991	Other income
Beban lain-lain		(77.484.896)	(1,230,000)	Other expenses
PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO		(984.736.158)	2,750,069,867	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.440.482.889	10,821,884,847	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2i,12			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		317.224.649	2.358.107.921	Current
Tangguhan		-	-	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		317.224.649	2.358.107.921	Income Tax Expense
LABA NETO TAHUN BERJALAN		1.123.258.239	8.463.776.926	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	5	64.997.460	73.319.633	Net change in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2j,14	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Beban pajak penghasilan terkait	2l,12	-	-	Related income tax expense
Total penghasilan komprehensif lain		64.997.460	73.319.633	Total other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.188.255.699	8.537.096.559	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba sebelum bunga,pajak, Penyusutan dan amortisasi		11.917.180.056	22.462.820.720	Earning Before Interest, Tax Depreciation and Amortization
LABA PER SAHAM DASAR	2p,22	1.35	10.16	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended June 30, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambah Modal Disetor - Neto/ Additional Paid In Capital - Net	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Total Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		83.333.330.000	52.361.576.838	(134.452.975)	9.929.832.687	22.419.503.667	167.909.790.217	Balance as at January 1, 2022
Laba tahun berjalan	16	-	-	-	-	8.463.776.926	8.463.776.926	<i>Income for the year</i>
Rugi komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	73.319.633	-	-	73.319.633	<i>Other comprehensive loss for the year</i>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2022 (tidak audit)		83.333.330.000	52.361.576.838	(61.133.342)	9.929.832.687	30.883.280.593	176,446,886,776	Balance as at June 30, 2022 (unaudited)
31 Desember 2022		83.333.330.000	52.361.576.842	(64.997.460)	21.055.977.681	12.649.816.402	169,335,673,464	December 31, 2022
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	1.123.258.239	1,123,258,239	<i>Income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	64,997,460	-	-	64,997,460	<i>Other comprehensive income or the year</i>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit)		83.333.330.000	52.361.576.838	-	21.055.977.681	13.773.074.642	170,523,959,165	Balance as at June 30, 2023 (Unaudited)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tanggal 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
As at June 30, 2023 and June 30 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni /June 30 2023	30 Juni/June 30 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		312.896.736.314	288.380.285.838	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya		(143.073.101.272)	(101.534.476.125)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan		(164.145.153.169)	(148.977.814.654)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan		(343.452.356)	(2.384.335.628)	Cash payments for income taxes
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		5.335.029.517	35.483.659.431	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek		(1.697.391.180)	10.766.798.898	Withdrawal of short-term investments
Hasil pelepasan aset tetap	9	(7.398.482.940)	(8.953.525.791)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap			-	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	9,25	17.819.072.866	(30.397.330.189)	Acquisition of property, plant and equipment
Penempatan investasi jangka pendek dan jangka panjang		129.994.920	(13.386.288.650)	Placement of short-term and long-term investments
Penambahan uang jaminan		113.284.600	(183.875.000)	Addition of security deposits
Penambahan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		(7.500.000.000)	-	Addition of restricted time deposits
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		1.466.478.266	(42.154.220.732)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang lain-lain - pihak berelasi	11,24		-	Proceed from other payables - related party
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	15,25	(3.045.805.909)	(4.107.872.789)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran utang sewa	8,25		(3.387.091.110)	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban bunga		(1.362.719.713)	(973.973.654)	Cash payment for interest expense
Pembayaran utang lain-lain - pihak berelasi	11,24,25	3.000.000.000	-	Payment of other payables - related party
Pembayaran kas dividen	16		-	Cash dividend payment
Pembayaran utang bank jangka pendek	25		-	Payment of short-term bank loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(1.408.525.622)	(8.468.937.553)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS - NETO		5.329.626.920	(15.139.498.854)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		40.528.613.084	63.502.482.073	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	45.921.595.245	48.362.983.219	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Satria Antaran Prima Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 1 Juli 2014, berdasarkan Akta Notaris Bambang Sularso, S.H., No. 1. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21298.40.10.2014 tanggal 20 Agustus 2014, dan diumumkan dalam Tambahan No. 53367 dari Lembaran Berita Negara No. 103 tanggal 26 Desember 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 21 tanggal 9 Agustus 2021, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan perubahan beberapa pasal Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan POJK No. 15/POJK.04/2020. Akta perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-0044174.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 16 Agustus 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa titipan, ekspedisi dan pergudangan, transportasi dan pengangkutan, jasa percetakan, keagenan, *outsourcing* dan transaksi keuangan.

Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah bidang jasa kurir.

Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2014. Entitas induk utama Perusahaan adalah PT Satria Investama Perdana.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Revenue Tower lantai 27 No. 123, Jl. Jendral Sudirman No 52-53 RT 5/RW 3, Senayan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 26 September 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-127/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham oleh Emiten Skala Menengah PT Satria Antaran Prima Tbk.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Satria Antaran Prima Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 of Bambang Sularso, S.H., dated July 1, 2014. The establishment deed has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-21298.40.10.2014 dated August 20, 2014, and was published in Supplement No. 53367 of State Gazette No. 103, dated December 26, 2014.

The Company's Articles of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 21 of Yulia, S.H., dated August 9, 2021, concerning changes in the Company's Articles of Association to comply with Indonesia Standard Industrial Classification and changes to several articles of the Company's Articles of Association to be adjusted with POJK No. 15/POJK.04/2020. The amendment of the Articles of Association was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Acknowledgment Letter No. AHU-0044174.AH.01.02 Tahun 2021 dated August 16, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in courier service, freight forwarding and warehousing, transportation and handling, printing services, agency, outsourcing and financial transaction.

Currently, the Company's business activity is in courier service.

The Company started its commercial activity in 2014. The Company's ultimate parent company is PT Satria Investama Perdana.

The Company's head office is located in Jakarta and its current office address is at Revenue Tower 27th floor No. 123, Jl. Jendral Sudirman No. 52-53 RT 5/RW 3, Senayan, South Jakarta, DKI Jakarta, 12190.

b. Public Offering of the Company's Shares

On September 26, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-127/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration Small Medium Entity of PT Satria Antaran Prima Tbk's public offering of shares.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 433.333.300 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp250 (nilai penuh) per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Oktober 2018 (Catatan 16).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/June 30,2023
Komisaris Utama :	Nency Christanti
Komisaris Independen :	Gilarsi Wahyu Setijono
Direktur Utama :	Budiyanto Darmastono
Direktur :	Rudy Pinem

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 March 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/June 30,2023
Ketua :	Gilarsi Wahyu Setijono
Anggota :	Sudarmana Faiz Zamzami

Jumlah kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 2022, masing-masing sebesar Rp1.555.105.000 dan Rp 6.220.420.000.

Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 393 dan 395 pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2023.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

The Company conducted its initial public offering of 433,333,300 shares with par value of Rp100 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp250 (full amount) per share effective on October 3, 2018 (Note 16).

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at March 31, 2023 and 2022 are as follows:

	31 Des 2022/Dec 31,2022
Nency Christanti :	President Commissioner
Gilarsi Wahyu Setijono :	Independent Commissioner
Budiyanto Darmastono :	President Director
Rudy Pinem :	Directors

The composition of the Company's Audit Committee as at March 31, 2023 and 2022 is as follows:

	31 Des 2022/Dec 31,2022
Gilarsi Wahyu Setijono :	Chairman
Sudarmana :	Members
Faiz Zamzami :	

Total short-term compensation benefits paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the years ended June 30, 2023 and 2022, amounted to Rp1,555,105,000 and Rp 6,220,420,000, respectively.

The Company has 393 and 395 permanent employees as at June 30, 2023 and 2022, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements that were completed and authorized for issue on July 28, 2023.

PT Satria Antarana Prima Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Satria Antarana Prima Tbk ("Perusahaan").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of PT Satria Antarana Prima Tbk (the "Company").

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Indonesian Rupiah which is also the Company's functional currency.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Perusahaan memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 20.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan setara kas yang meliputi deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya dan dapat dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The Company elected to present one single statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 20.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and cash equivalents which are time deposits with maturities within three months or less which are not pledged as collateral or restricted in use and readily convertible to cash without significant changes in value.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

e. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:*

- (i) has control or joint control over the Company;*
- (ii) has significant influence over the Company; or*
- (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*

b. *An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:*

- (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Sewa

Sebagai Lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

g. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa dan estimasi masa manfaat aset, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

Ruang kantor 2 - 5 tahun/years

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban Langsung" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Office space

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Direct Cost" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessor

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

h. Aset Tetap

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

Bangunan prasarana	2 - 5 tahun/years
Kendaraan	3 - 5 tahun/years
Peralatan dan perlengkapan	2 tahun/years

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mereviu nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

h. Property, Plant and Equipment

The Company chooses the cost model as a measurement of its property, plant and equipment accounting policy.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the estimated useful lives of the assets, as follows:

Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures

Depreciation is computed using straight-line method.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed at each financial year end.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

j. Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting year-end whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

j. Employee Benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;*
- ii. Return on program asset, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest;*
- iii. Every changes in asset ceiling, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest.*

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not be reclassified subsequently to profit or loss in the next period.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS *Interpretation Committee* ("IFRIC") Agenda *Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Perusahaan telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan, dengan demikian, mengubah kebijakan akuntansinya mengenai atribusi imbalan pada periode jasa. Penerapan ini tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode keuangan sebelumnya. Oleh sebab itu, dampak perubahannya dicatat seluruhnya pada laporan keuangan tahun ini.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan memberikan jasa kurir kepada pelanggan. Untuk penjualan jasa, pendapatan diakui pada periode akuntansi dimana jasa diberikan, dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dan dinilai berdasarkan jasa aktual yang telah diberikan sebagai proporsi atas total jasa yang harus diberikan.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee Benefits (continued)

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: *Employee Benefits* which was adopted from IAS 19: *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS *Interpretation Committee* (IFRIC) Agenda *Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

The Company has implemented the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service. The implementation has no material impact on the amounts reported for the previous financial periods. Therefore, the impact of the changes is recorded entirely in the financial statements for the current year.

k. Revenue and Expense Recognition

The Company provides courier services to its customers. For sales of services, revenue is recognized in the accounting period in which the services are rendered, by reference to the stage of completion of the specific transaction and assessed on the basis of the actual service provided as a proportion of the total service to be provided.

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Revenue is recognized when courier service has been rendered to customer.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

**PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax. Income tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting dates.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

m. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan) diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi jangka pendek (Obligasi pemerintah) dan investasi jangka panjang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

m. Financial Instruments

Classification

Financial Assets

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets (security deposits) are classified as financial assets at amortized cost. Short-term investments (government bonds) and long-term investments are measured at fair value through other comprehensive income.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Financial Liabilities (continued)

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued liabilities, lease liabilities and consumer financing payables are classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Initial recognition and measurement

Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dalam kategori ini.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial Assets (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There are no financial assets of the Company under this category.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Perusahaan mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah) Perusahaan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial Assets (continued)

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets (security deposits).

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company's short-term investment (government bonds) is classified under this category.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Penyertaan saham jangka panjang Perusahaan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial Assets (continued)

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

The Company's long-term investment in shares is elected under this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.
- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman bunga dan pinjaman lainnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.
- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Impairment of financial assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

For debt instruments at FVTOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument.

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

The Company's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian pengakuan

Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan atau tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

Financial Assets (continued)

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On the derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir tanggal pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting date, without any deduction for transaction costs.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" assumes that the asset or liability is exchanged in orderly transaction between market participants to sell the asset or transfer the liability at the measurement date in current market conditions.

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

o. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, namun diungkapkan kecuali jika kemungkinan akan terjadinya arus kas keluar berkaitan dengan kewajiban tersebut sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan apabila kemungkinan diperolehnya arus kas masuk dari aset tersebut cukup besar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

o. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive), as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

r. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

s. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif di tahun 2022, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- PSAK 73 (Amendemen), Sewa: Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021.
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), Instrumen Keuangan.
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), Sewa.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian yang diatas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the loss for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at December 31, 2022 and 2021, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Share Issuance Cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-In Capital" as a component of equity in the statement of financial position.

r. Events After Reporting Date

Post year-end events that need adjustments and provide additional information about the Company's position at the reporting date (*adjusting event*) are reflected in the financial statements.

Any post reporting date event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the financial statements when material.

s. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective in 2022 did not result in substantial changes to the Company accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- PSAK 73 (Amendment), Leases: Covid-19-related lease concession beyond June 30, 2021.
- PSAK 71 (2020 Annual Improvements), Financial Instruments.
- PSAK 73 (2020 Annual Improvements), Leases.

The adoption of the above interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2m.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 14.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

Employee Benefits

The determination of the Company's cost for employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2j and 14.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 5 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan (Catatan 20).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 5 years. The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

Financial Instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 20).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kas	819.133.433	813.153.928	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.722.143.032	18.984.023.026	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.457.760.839	3.527.577.980	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.898.599.572	3.325.501.799	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.050.007.654	3.024.093.021	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	964.560.009	2.124.257.426	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55.268.646	1.929.167.197	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	761.741.028	1.508.984.321	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	44.023.029	1.210.459.620	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	197.953.719	969.646.941	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	225.488.356	848.457.505	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	790.172.053	787.487.827	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	2.288.849	619.214.653	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Panin Tbk	200.371.235	246.321.598	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	373.361.227	135.542.699	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	155.047.242	122.637.477	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	42.689.446	73.731.578	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank MNC International Tbk	217.250.986	71.910.633	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	91.711.038	65.511.345	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT QNB Bank Kesawan Tbk	167.301.984	59.002.350	PT QNB Bank Kesawan Tbk
PT Bank DKI	28.762.541	28.870.041	PT Bank DKI
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	146.983.245	24.862.720	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	18.030.234	10.397.374	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Syariah Mega Indonesia	12.775.487	8.810.313	PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT BPD Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk	3.288.703	3.348.703	PT BPD Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2.675.706	2.821.326	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.411.683	2.811.683	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Commonwealth	8.000	8000	PT Bank Commonwealth
PT Bank Neo Commerce Tbk	-	-	PT Bank Neo Commerce Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional	-	-	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional
Setara kas-Deposito berjangka			Cash equivalents-Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank BTPN	7.500.000.000	-	PT Bank BTPN
PT Bank Syariah Mega Indonesia	-	2.000.000.000	PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Kas dan setara kas	55.421.595.245	42.528.583.084	Total Cash and cash equivalent

Tingkat bunga dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Interest rates on time deposits are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Rupiah	2,00% - 4,00%	2,00% - 4,00%%	Rupiah

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI

5. INVESTMENTS

	30 Juni / June 30		31 Desember/December 31,		
	2023		2022		
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value	
Efek utang					Debt securities
FVTOCI					FVTOCI
Obligasi Pemerintah Indonesia: Rupiah					Indonesian Government Bonds: Rupiah
Seri FR0091	1.700.000.000	2.608.820	1.700.000.000	1.635.002.540	FR0091 Series
Seri PBS005	-	-	-	-	PBS005 Series
Seri FR0088	-	-	-	-	FR0088 Series
Seri PBS004	-	-	-	-	PBS004 Series
Seri PBS029	-	-	-	-	PBS029 Series
Seri FR0080	-	-	-	-	FR0080 Series
Total Investasi jangka pendek		2,608,820		1.635.002.540	Total short-term investments
FVTOCI					FVTOCI
Penyertaan Saham: Rupiah					Investment in Shares: Rupiah
PT Mitra Samudra Indonesia	10.631.232.877	10.631.232.877	10.631.232.877	10.631.232.877	PT Mitra Samudra Indonesia
Total Investasi jangka panjang		10.631.232.877		10.631.232.877	Total long-term investments

Penyertaan saham Perusahaan terdiri dari 183 saham PT Mitra Samudra Indonesia yang mewakili 13,66% kepemilikan.

The Company's investment in shares consists of 183 shares of PT Mitra Samudra Indonesia representing 13.66% ownership.

Tingkat bunga dari investasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

Interest rates on short-term deposits are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,4%	6,1% - 7,5%	Indonesian Government Bonds

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui rugi komprehensif lain masing-masing sebesar (Rp64.997.460) dan (Rp134.452.975), serta perubahannya masing-masing sebesar (Rp64.997.460) dan (Rp134.452.975) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

As at June 30, 2023 and December 31, 2022, unrealized gains (loss) from changes in fair values through other comprehensive loss on securities classified as FVTOCI amounted to (Rp64,997,460) and (Rp134,452,975), respectively, and the changes amount to (Rp64,997,460) and (Rp134,452,975) for the years ended June 30, 2023 and December 31, 2022 respectively.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

Rincian atas piutang usaha berdasarkan lokasi geografis adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on geographical location are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
Jabodetabek	121.104.202.562	112.368.008.680	Jabodetabek
Di luar Jabodetabek	5.577.860.163	4.155.897.450	Outside Jabodetabek
Sub-total	126.682.062.726	116.523.906.130	Sub-total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(2.150.533.019)	(2.164.285.330)	Less: Allowance for impairment loss on receivables
Neto	124.531.529.706	114.359.620.800	Net

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Saldo awal	2.164.285.330
Penambahan (Pembalikan)	(13.752.310)
Saldo akhir	2.150.533.020

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Belum jatuh tempo	-
Jatuh tempo:	
Sampai dengan 30 hari	93.917.289.459
31 - 90 hari	23.843.664.110
> 90 hari	8.921.109.157
Sub-total	126.682.062.726
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(2.150.533.019)
Neto	124.531.529.706

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dicadangkan cukup untuk menutup terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
<u>Rupiah</u>	
Pihak Ketiga	
Karyawan	2.406.899.564
PT Pembayaran Lintas Usaha Sukses	-
PT Satu Nusantara Inklusif	-
Lain-lain	394.402.240
Total	2.801.301.803

Piutang karyawan timbul karena adanya pinjaman karyawan kepada Perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan pribadi karyawan Perusahaan. Piutang karyawan akan ditagihkan melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movement of allowance for impairment loss on receivables:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	4.190.216.994	<i>Beginning Balance</i>
	(2.025.931.664)	<i>Additions (Reversal)</i>
Saldo akhir	2.164.285.330	Ending Balance

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	-	<i>Not yet due</i>
	-	<i>Due:</i>
	101.580.149.367	<i>up to 30 days</i>
	10.343.065.937	<i>31 - 90 days</i>
	4.600.690.826	<i>> 90 days</i>
Sub-total	116.523.906.130	<i>Sub-total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(2.164.285.330)	<i>Less: Allowance for impairment loss on receivables</i>
Neto	114.359.620.800	Net

Management is of the opinion that the allowance was adequate to cover incurred losses from the non-collection of trade receivables.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	1.406.214.895	<u>Rupiah</u>
	-	Third Parties
	-	<i>Employees</i>
	-	<i>PT Pembayaran Lintas Usaha Sukses</i>
	374.402.750	<i>PT Satu Nusantara Inklusif</i>
	-	<i>Others</i>
Total	1.780.617.645	Total

Other receivables from employees arise from employees' borrowing to the Company used for employees' personal needs. Employee receivables will be collected through monthly salary deduction.

Management is of the opinion that all other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables is required.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
 Desember 2022 (Diaudit)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
 2022 (Audited)
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA

a. Beban Dibayar Dimuka

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Sewa dibayar dimuka	10.688.370.031	12.226.752.487	Prepaid rent
Lain-lain	-	-	Others
Total	10.688.370.031	12.226.752.487	Total

b. Aset Hak Guna

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

30 Juni 2023/June 30, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Ruang kantor	11.364.802.868	-	-	11.364.802.868	Office space
Sub-total	11.364.802.868	-	-	11.364.802.868	Sub-total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Ruang kantor	8.295.258.861	973.918.757	-	9.269.177.618	Office space
Sub-total	8.295.258.861	973.918.757	-	9.269.177.618	Sub-total
Nilai Tercatat	3.069.544.006			2.095.625.249	Carrying Value
31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Ruang kantor	11.364.802.868	-	-	11.364.802.868	Office space
Sub-total	11.364.802.868	-	-	11.364.802.868	Sub-total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Ruang kantor	7.307.451.215	987.807.646	-	8.295.258.861	Office space
Sub-total	7.307.451.215	987.807.646	-	8.295.258.861	Sub-total
Nilai Tercatat	4.057.351.653			3.069.544.006	Carrying Value

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban langsung (Catatan 18)	4.239.464.989	3.924.452.472	Direct cost (Note 18)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

c. Utang Sewa

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama tahun berjalan:

	2023	2022
Pada 1 Januari	3.713.082.321	7.044.378.424
Penambahan	-	-
Penambahan Bunga	-	253.437.231
Penghapusan	-	-
Pembayaran pokok	-	(3.584.733.334)
Pada 31 Desember	3.713.082.321	3.713.082.321
Lancar	3.713.082.321	3.713.082.321
Tidak Lancar	-	-
Total Utang Sewa	3.713.082.321	3.713.082.321

8. LEASES (continued)

c. Lease Liability

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the year:

As at January 1
Additions
Accretion of interest
Write off
Payment of principal
As at December 31, 2022
Current
Non-Current
Total Lease Liabilities

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

30 Juni 2023/June 30, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kepemilikan langsung				
Biaya Perolehan				
Bangunan prasarana	8.512.040.900	-	-	8.512.040.900
Kendaraan	50.202.279.225	-	-	50.202.279.225
Peralatan dan perlengkapan	27.849.763.745	1.014.874.578	-	28.864.638.322
Sub-total	86.564.083.870	1.014.874.578	-	87.578.958.448
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan prasarana	7.655.067.815	409.168.249	-	8.064.236.064
Kendaraan	32.525.811.405	4.239.464.989	-	36.765.276.394
Peralatan dan perlengkapan	21.799.676.123	2.715.612.164	-	24.515.288.286
Sub-total	61.980.555.343	7.364.245.402	-	69.344.800.745
Nilai Tercatat	24.583.528.527			18.234.157.703

Direct ownership
Acquisition Cost
Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures
Sub-total
Accumulated Depreciation
Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures
Sub-total
Carrying Value

31 Desember 2022/December 31, 2022

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kepemilikan langsung				
Biaya Perolehan				
Bangunan prasarana	8.512.040.900	-	-	8.512.040.900
Kendaraan	49.970.092.460	1.296.252.155	(1.064.065.390)	50.202.279.225
Peralatan dan perlengkapan	21.699.123.724	6.156.640.021	(6.000.000)	27.849.763.745
Sub-total	80.181.257.084	7.452.892.176	(1.070.065.390)	86.564.083.870
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan prasarana	5.601.645.616	2.053.422.199	-	7.655.067.815
Kendaraan	24.441.094.520	9.148.782.275	(1.064.065.390)	32.525.811.405
Peralatan dan perlengkapan	15.619.259.054	6.185.667.069	(5.250.000)	21.799.676.123
Sub-total	45.661.999.190	17.387.871.543	(1.069.315.390)	61.980.555.343
Nilai Tercatat	34.519.257.894			24.583.528.527

Direct ownership
Acquisition Cost
Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures
Sub-total
Accumulated Depreciation
Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures
Sub-total
Carrying Value

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban langsung (Catatan 18)	4.239.464.989	9.148.782.275	<i>Direct cost (Note 18)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	3.159.017.951	8.239.089.268	<i>General and administrative expense (Note 19)</i>
Total Beban Penyusutan	7.398.482.941	17.387.871.543	Total Depreciation Expense

Depreciation is charged as follows:

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	-	680.000.000	<i>Proceeds from disposal of property, plant and equipment</i>
Nilai tercatat	-	750.000	<i>Net carrying amount</i>
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	-	679.250.000	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, aset tetap Perusahaan, kecuali kendaraan, tidak diasuransikan. Kendaraan yang diperoleh dari utang pembiayaan konsumen diasuransikan melalui masing-masing perusahaan pembiayaan.

As at June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company's fixed assets, except for vehicles, are not insured. Vehicles under consumer financing payables are insured through the respective financing companies.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, kendaraan tertentu dijadikan jaminan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 15).

As at June 30, 2023 and December 31, 2022, certain vehicles were used as collateral for consumer financing payables (Note 15).

Pada tanggal 30 Juni 2023, uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk pembelian tanah di Depok, Jawa Barat.

As at June 30, 2023, advances for purchase of property, plant and equipment represent advances made for the purchase of land in Depok, Jawa Barat.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Based on the evaluation of the Company's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as at March 31, 2023 and December 31, 2022.

10. UTANG USAHA

Utang usaha Perusahaan merupakan pembelian kepada pihak ketiga terkait kegiatan operasional Perusahaan masing-masing sebesar Rp 7.309.200.773 dan Rp 6.149.205.238, pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

10. TRADE PAYABLES

The Company's trade payables consist of purchases to third parties in relation with the Company's daily operations amounting to Rp 7,309,200,773 and Rp 6,149,205,238, as at June 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, utang usaha Perusahaan berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

As at June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company's trade payables are denominated in Rupiah.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini, kecuali utang pihak berelasi, merupakan utang pihak ketiga atas transaksi *cash on delivery* yang tidak dikenakan bunga, dengan jangka waktu pembayaran kurang lebih satu minggu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Rupiah	
Pihak Berelasi (Catatan 24)	
PT Gede Advisory Indonesia	12.000.000.000
Rupiah	
Pihak Ketiga	
PT Ezone Asia Indonesia	2.989.252.441
PT Ordivo Teknologi Indonesia	3.807.827.950
PT Mengantar Karya Bangsa	2.614.803.715
PT Mitra Andalan Service	
PT Clodeo Indonesia Jaya	588.429.811
PT Sumber Daya Fortuna	
PT Putra Nusa Sejati	
PT Jaya Express Transindo	3.169.000
PT Fashion Eservices Indonesia	
PT Setiap Hari Dipakai	220.558.614
PT Boxme Ecommerce Fulfillment	615.648.200
PT Sastro Utama Media Group	
PT Ethos Kreatif Indonesia	5.492.560
PT Ekiwi Koneksi Perdagangan	1.678.595.000
PT Lastana Express Indonesia	354.176.082
PT Solid Global Solution	849.296.936
CV Romeo Unggul	
PT Inti Digital Logistik	199.098.100
UMKM Wongso	176.433.000
UMKM Hanara Azzam Sinergi	72.136.261
PT Sicepat Ekspres Indonesia	121.994.651
PT Digital Commerce Indonesia	
PT Selalu Siap Solusi	393.632.022
Prima Computer	
PT Matahari Department Store Tbk	105.505.474
UMKM Didik Online Shopee	
UMKM Laristy	21.476.250
Salma Group	107.907.201
PT Jingdong Indonesia Pertama	
PT K-Link Nusantara	70.645.000
PT Fashion Eservices Indonesia (ZALORA)	300.018.500
SOLUSI KIRIMAN BANGSA .CV	637.689.261
SOLUSI KIRIM INDONESIA PT	126.559.310
VELA JAYA MAKMUR	130.444.000
PT Syahravaraz Trans Cargo	
MARKETERINDO BERDAYA PT-KOMERCE	1.859.452.699
PT Salma Mulia	
KRISLAN JAYA TRANS PT	367.600.652
Nusaindo Intermedia	206.802.500
BSDR	133.397.000
PT. Nusa Prima Ekspres	96.189.300
Goga Tech Corporation	87.720.000
PT. OExpress Logistik Indonesia	355.835.064
BMR SHOP	256.246.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	
	5.210.652.543
Sub-total	25.580.093.203
Total	37.580.093.203

11. OTHER PAYABLES

This account, except for related party payables, represents payables to third parties arising from *cash on delivery* transactions which are non-interest bearing, to be settled approximately a week, with details as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Rupiah	
Related Party (Note 24)	
PT Gede Advisory Indonesia	15.000.000.000
Rupiah	
Third Parties	
PT Ezone Asia Indonesia	2.966.149.800
PT Ordivo Teknologi Indonesia	1.951.207.999
PT Mengantar Karya Bangsa	1.673.372.347
PT Mitra Andalan Service	1.276.024.094
PT Clodeo Indonesia Jaya	1.098.825.414
PT Sumber Daya Fortuna	1.039.809.545
PT Putra Nusa Sejati	591.325.001
PT Jaya Express Transindo	483.566.831
PT Fashion Eservices Indonesia	458.334.100
PT Setiap Hari Dipakai	420.053.782
PT Boxme Ecommerce Fulfillment	389.756.300
PT Sastro Utama Media Group	349.750.010
PT Ethos Kreatif Indonesia	293.543.200
PT Ekiwi Koneksi Perdagangan	290.170.000
PT Lastana Express Indonesia	283.957.600
PT Solid Global Solution	241.413.000
CV Romeo Unggul	200.140.173
PT Inti Digital Logistik	194.223.450
UMKM Wongso	189.748.000
UMKM Hanara Azzam Sinergi	155.614.450
PT Sicepat Ekspres Indonesia	147.325.031
PT Digital Commerce Indonesia	144.596.100
PT Selalu Siap Solusi	112.676.330
Prima Computer	103.346.000
PT Matahari Department Store Tbk	101.532.262
UMKM Didik Online Shopee	99.932.000
UMKM Laristy	82.028.653
Salma Group	76.378.200
PT Jingdong Indonesia Pertama	56.713.170
PT K-Link Nusantara	54.666.000
PT Fashion Eservices Indonesia (ZALORA)	-
SOLUSI KIRIMAN BANGSA .CV	-
SOLUSI KIRIM INDONESIA PT	-
VELA JAYA MAKMUR	-
PT Syahravaraz Trans Cargo	-
MARKETERINDO BERDAYA PT-KOMERCE	-
PT Salma Mulia	-
KRISLAN JAYA TRANS PT	-
Nusaindo Intermedia	-
BSDR	-
PT. Nusa Prima Ekspres	-
Goga Tech Corporation	-
PT. OExpress Logistik Indonesia	-
BMR SHOP	-
Others (each below Rp100 million)	5.210.652.543
Sub-total	20.736.831.385
Total	35.736.831.385

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2) - final	948.873.137	924.923.865	Article 4 (2) - final
Pasal 21	392.253.238	415.630.796	Article 21
Pasal 23	57.703.709	97.497.421	Article 23
Pasal 25	(170.511.401)	-	Article 25
Pasal 29	-	-	Article 29
Pajak pertambahan nilai	(1.815.618.320)	941.246.034	Value-added tax
Total	1,063,004,999	2.379.298.116	Total

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.182.352.684	1.182.352.684	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda waktu:			Temporary differences:
Aset tetap	5.378.845.314	5.378.845.314	Fixed assets
Imbalan kerja karyawan	675.930.000	675.930.000	Employee benefits
Cadangan penyisihan piutang	(2.025.931.664)	(2.025.931.664)	Allowance for doubtful account
Aset hak guna	79.163.927	79.163.927	Right-of-use asset
Sub-total	4.108.007.577	4.108.007.577	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.362.716.598	1.362.716.598	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(1.104.938.251)	(1.104.938.251)	Income already subject to final tax
Sub-total	257.778.347	257.778.347	Sub-total
Taksiran laba kena pajak	5.548.138.608	5.548.138.608	Estimated taxable income
Taksiran laba kena pajak (pembulatan)	5.548.138.000	5.548.138.000	Estimated taxable income (rounded)
Beban pajak kini	1.220.590.360	1.220.590.360	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income tax:
Pajak penghasilan pasal 23	(7.657.774.092)	(7.657.774.092)	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	(623.091.275)	(623.091.275)	Income tax article 25
Utang Pajak Penghasilan Badan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan)	(7.060.275.007)	(7.060.275.007)	Corporate Income Tax Payable (Estimated Claim for Tax Refund)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Kini (lanjutan)

Laba kena pajak Perusahaan hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk pelaporan SPT tahun buku 2022 dan 2021.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis asset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

c. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

b. Current Tax (continued)

Taxable income of the Company resulting from the reconciliation above became the basis for filing the Corporate Annual Tax Returns for fiscal years 2022 and 2021.

Changes in Corporate Tax Rate

On October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Several objective of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- *The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rate;*
- *VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;*
- *Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;*
- *Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of asseets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.*

c. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liability) are as follows:

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Pajak Tangguhan (lanjutan)

c. Deferred Tax (continued)

		30 Juni 2023/June 30, 2023			
	Saldo Awal/ Beginning Balance 2022	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Saldo Akhir/ Ending Balance 2023	
Aset tetap	5.022.281.067	-	-	5.022.281.067	Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan kerja	1.526.443.380	-	-	1.526.443.380	Employee benefits liability
Cadangan penyisihan piutang	476.142.773	-	-	476.142.773	Allowance for doubtful account
Aset hak-guna	162.517.895	-	-	162.517.895	Right-of-use asset
Total Aset Pajak Tangguhan	7.187.385.115	-	-	7.187.385.115	Total Deferred Tax Assets

		31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance 2021	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ (Charged) Credited to Equity	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		Saldo Akhir/ Ending Balance 2022	
				(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ (Charged) Credited to Equity		
Aset tetap	3.833.139.298	1.189.141.769	-	-	-	5.022.281.067	Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan kerja	1.525.904.160	148.704.600	(148.165.380)	-	-	1.526.443.380	Employee benefits liability
Cadangan penyisihan piutang	921.847.739	(445.704.966)	-	-	-	476.142.773	Allowance for doubtful account
Aset hak guna	185.307.510	(22.789.615)	-	-	-	162.517.895	Right of use asset
Aset Pajak Tangguhan - Neto	6.466.198.707	869.351.788	(148.165.380)	-	-	7.187.385.115	Deferred Tax Assets - Net

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management of the Company is of the opinion that the above deferred tax assets may be utilized against taxable income in the future.

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expenses is as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.440.482.889	1.182.352.684	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

d. Income Tax Expense (continued)

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku (22%)	317.224.649	260.117.457	Tax calculated based on applicable tax rate (22%)
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	-	56.711.236	Tax effect of the Company's permanent differences
Koreksi atas pajak tangguhan	-	34.409.879	Correction on deferred tax
Dampak perubahan tarif pajak	-	-	Effect of the changes in tax rate
Total Beban Pajak Penghasilan	317.224.649	351.238.572	Total Income Tax Expense

e. Ketetapan Pajak

e. Tax Assessments

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21, Pasal 23, Pasal 29, Pasal 4 Ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak 2016 dan 2017 dari Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp1.787.973.476. Perusahaan melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut yang dicatat sebagai bagian beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Selain itu, Perusahaan juga menerima sanksi atas SKPKB tersebut sebesar Rp994.690.933. Namun, Perusahaan mengajukan keberatan atas sanksi SKPKB tersebut pada tanggal 2 November 2020 dan 2 Desember 2020. Pada tahun 2021, Perusahaan menerima penolakan atas keberatan atas sanksi SKPKB tersebut dan telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp601.019.957 dan dicatat sebagai bagian beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

For the year ended December 31, 2020, the Company received Tax Assessment Letter (SKPKB) of Income Taxes Article 21, Article 23, Article 29, Article 4 (2) and Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2016 and 2017 from Directorate General of Taxes amounting to Rp1,787,973,476. The Company paid the payment of that SKPKB which were recorded as part of other expenses for the year ended December 31, 2020. In addition, the Company received sanctions of those SKPKB amounting to Rp994,690,933. However, the Company submitted a letter of objection to those sanctions from SKPKB on November 2, 2020 and December 2, 2020. In 2021, the Company received denial for the objection of sanctions from those SKPKB which has been paid by the Company amounting to Rp601,019,957 and recorded as part of other expenses for the year ended December 31, 2021.

13. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Gaji, bonus dan tunjangan lain	2.376.802.920	10.266.869.116	Salaries, bonus and other allowances
Sewa dan ekspedisi	-	1.018.118.525	Rent and expedition
Promosi dan komunikasi	75.677.818	893.530.816	Promotion and communication
Bunga	708.633.077	348.113.376	Interest
Jasa profesional	163.300.000	172.300.000	Professional fee
Asuransi	27.302.135	27.302.135	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp150 juta)	1.130.052.177	366.486.863	Others (each below Rp150 million)
Total	4.447.372.819	13.092.720.831	Total

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Manfaat Karyawan

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dihitung oleh Kantor Konsultan & Aktuarial Yusi & Rekan, aktuaris independen masing-masing dalam laporannya tertanggal 17 Maret 2023 dan 11 Februari 2022.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023		31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years		55 Tahun/Years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	5,52% - 7,44%		5,52% - 7,44%	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	4%		4%	Estimated Future Salary Increase
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI-1)		Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI-1)	Mortality Table
Tingkat Cacat	10% dari Tabel Mortalita/ of Mortality Table		10% dari Tabel Mortalita/ of Mortality Table	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	<30 tahun/years old : 6% menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age		<30 tahun/years old : 6% menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age	Resignation Rate
Metode	Projected Unit Credit		Projected Unit Credit	Method

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo Awal Tahun	6.935.928.000	6.935.928.000
Beban imbalan kerja tahun berjalan	700.862.000	700.862.000
Pembayaran manfaat	(24.932.000)	(24.932.000)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(673.479.000)	(673.479.000)
Saldo Akhir Tahun	6.938.379.000	6.938.379.000

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Employee Benefits Program

The Company calculated and recorded the employee benefits expense based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation. The employee benefits liability as at December 31, 2022 and 2021, is calculated by Kantor Konsultan & Aktuarial Yusi & Rekan, independent actuary, in their reports dated March 17, 2023 and February 11, 2022, respectively

Actuarial assumptions used in determining the employee benefits expense and liability are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023		31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years		55 Tahun/Years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	5,52% - 7,44%		5,52% - 7,44%	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	4%		4%	Estimated Future Salary Increase
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI-1)		Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI-1)	Mortality Table
Tingkat Cacat	10% dari Tabel Mortalita/ of Mortality Table		10% dari Tabel Mortalita/ of Mortality Table	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	<30 tahun/years old : 6% menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age		<30 tahun/years old : 6% menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age	Resignation Rate
Metode	Projected Unit Credit		Projected Unit Credit	Method

Movement of employee benefits liability in the statements of financial position is as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo Awal Tahun	6.935.928.000	6.935.928.000	Balance at the Beginning of the Year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	700.862.000	700.862.000	Current year employee benefit expense
Pembayaran manfaat	(24.932.000)	(24.932.000)	Benefits paid
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(673.479.000)	(673.479.000)	Current year other comprehensive income
Saldo Akhir Tahun	6.938.379.000	6.938.379.000	Balance at the End of the Year

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Manfaat Karyawan (lanjutan)

Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo Awal Tahun	6.935.928.000	6.935.928.000
Beban jasa kini	1.754.007.000	1.754.007.000
Beban jasa lalu	(1.174.532.000)	(1.174.532.000)
Beban bunga	388.151.000	388.151.000
Perubahan atas manfaat jangka panjang lainnya	-	-
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	(266.764.000)	(266.764.000)
Pembayaran manfaat	(24.932.000)	(24.932.000)
Keuntungan (kerugian) aktuarial:		
Dampak penyesuaian pengalaman	(570.237.000)	(570.237.000)
Dampak perubahan asumsi keuangan	(137.100.000)	(137.100.000)
Dampak penyesuaian atas perubahan metode atribusi	33.858.000	33.858.000
Saldo Akhir Tahun	6.938.379.000	6.938.379.000

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Employee Benefits Program (continued)

Changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

<i>Balance at the Beginning of the Year</i>
<i>Current service cost</i>
<i>Past service cost</i>
<i>Interest cost</i>
<i>Changes in other long-term employee benefits</i>
<i>Adjustment due to change in benefit attribution method</i>
<i>Benefits paid</i>
<i>Actuarial (gains) losses:</i>
<i>Experience adjustments</i>
<i>Changes in financial assumption</i>
<i>Adjustment due to change in benefit attribution method</i>
<i>Balance at the End of the Year</i>

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Beban jasa kini	1.754.007.000	1.754.007.000
Beban jasa lalu	(1.174.532.000)	(1.174.532.000)
Beban bunga	388.151.000	388.151.000
Perubahan atas manfaat jangka panjang lainnya	-	-
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	(266.764.000)	(266.764.000)
Total	700.862.000	700.862.000

<i>Current service cost</i>
<i>Past service cost</i>
<i>Interest cost</i>
<i>Changes in other long-term employee benefits</i>
<i>Adjustment due to change in benefit attribution method</i>
<i>Total</i>

Analisis umur liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as at March 31, 2023 is as follows:

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	1 - 5 tahun/ years	5 - 10 tahun/ years	Lebih dari 10 tahun/ More than 10 years	Total/ Total
Liabilitas imbalan kerja	392.930.000	4.374.395.000	6.884.306.000	25.153.849.000	36.805.480.000

Employee benefits liability

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefit liability to changes in the principal assumptions as at March 31, 2023 is as follows:

**Dampak atas kewajiban imbalan pasti/
Impact on employee benefit liabilities**

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption
Tingkat diskonto	1%	(415.495.000)	464.970.000
Tingkat kenaikan gaji	1%	504.918.000	(457.707.000)

Discount rate
Salary increase rate

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The management of the Company has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Company's liability for its employee benefits.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan dari PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang akan jatuh tempo pada Februari, Oktober dan November 2023, PT Suzuki Finance Indonesia yang akan jatuh tempo pada Oktober 2024, PT Maybank Indonesia Finance yang akan jatuh tempo pada Mei 2024, PT Mandiri Tunas Finance yang akan jatuh tempo pada Desember 2023, Maret 2025, Mei 2025 dan Juni 2025 dan PT Toyota Astra Finance yang akan jatuh tempo pada Juli 2026 dengan rincian sebagai berikut:

15. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Company has consumer financing payable agreements for vehicles with PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk which will mature on February, October and November 2023, PT Suzuki Finance Indonesia which will mature on October 2024, PT Maybank Indonesia Finance which will mature on May 2024, PT Mandiri Tunas Finance which will mature on December 2023, March 2025, May 2025 and June 2025 and PT Toyota Astra Finance which will mature on July 2026 with the following details:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tahun 2022	-	-	Year 2022
Tahun 2023	2.540.854.244	6.629.075.010	Year 2023
Tahun 2024	3.808.720.000	3.808.720.000	Year 2024
Tahun 2025	1.611.603.699	1.611.603.699	Year 2025
Tahun 2026	302.260.000	302.260.000	Year 2026
Total pembayaran minimum	8.263.437.952	12.351.658.709	Total minimum payment
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	343.914.265	1.386.329.112	Less unrecognized interest expense
Total utang pembiayaan konsumen	7.919.523.687	10.965.329.597	Total consumer financing payables
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.382.239.593	5.726.592.503	Current maturities of long-term consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4,537,284,094	5.238.737.094	Consumer financing payables - net of current maturities
Tingkat bunga atas utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:			Interest rate on consumer financing payables are as follows:
	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Utang pembiayaan konsumen	2,98%-14,50%	4,91%-41,99%	Consumer financing payables
Beberapa kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 9).			Certain vehicles owned by the Company were used as collateral for consumer financing payables (Note 9).

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
 Desember 2022 (Diaudit)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
 2022 (Audited)
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. MODAL SAHAM, TAMBAHAN MODAL DISETOR,
 DIVIDEN DAN LABA DITAHAN**

**16. SHARE CAPITAL, ADDITIONAL PAID-IN
 CAPITAL, DIVIDENDS AND RETAINED
 EARNINGS**

Modal Saham

Share Capital

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholding structure as at June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	
PT Satria Investama Perdana	398.000.000	47,76%	39.800.000.000	PT Satria Investama Perdana
GDex Sea SDN Bhd	150.000.000	18,00%	15.000.000.000	GDex Sea SDN Bhd
GD Express Carrier Bhd	137.500.000	16,50%	13.750.000.000	GD Express Carrier Bhd
GD Valueguard SDN Bhd	83.333.300	10,00%	8.333.330.000	GD Valueguard SDN Bhd
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	64.500.000	7,74%	6.450.000.000	Public (each less than 5% ownership)
Total	833.333.300	100,00%	83.333.330.000	Total

Penambahan saham Perusahaan sebesar Rp43.333.330.000 berasal dari Penawaran Perdana Saham (Catatan 1b).

Additional share of the Company amounting to Rp43,333,330,000 were received through Initial Public Offering (Note 1b).

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-In Capital

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Detail of additional paid-in capital as at June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	64.999.995.000	64.999.995.000	Excess of the initial public offering share price over par value
Biaya emisi efek	(7.505.988.055)	(7.505.988.055)	Share issuance costs
Neto	57.494.006.945	57.494.006.945	Net
Komponen ekuitas atas transaksi dengan obligasi konversi	(5.132.430.107)	(5.132.430.107)	Equity component of convertible bonds transaction
Tambahan modal disetor-neto	52.361.576.838	52.361.576.838	Additional paid-in capital-net

Program Kepemilikan Saham Perusahaan

Company Stock Ownership Program

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 32, tanggal 7 Juni 2018, Pemegang Saham menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Perusahaan yaitu Penjatahan saham untuk pegawai (Employee Stock Allocation/(ESA)).

Based on Notarial Deeds No.32 of Yulia, S.H., dated June 7, 2018, the Shareholders of the Company agreed to establish Stock Ownership Program to allocate Company's share in the form of Employee Stock Allocation/(ESA) Program.

Program ESA merupakan alokasi jatah pasti kepada karyawan mendapat alokasi jatah saham pada saat Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham. Saham tersebut diberikan dengan masa tunggu selama 3 tahun.

The ESA program is a fixed allocation to employee to receive shares of the Company through initial public offering. That share is vested for a 3 year-period.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM, TAMBAHAN MODAL DISETOR, DIVIDEN DAN LABA DITAHAN (lanjutan)

Program Kepemilikan Saham Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan mencatat beban terkait untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar nihil dan Rp198.256.203 sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" pada Beban usaha.

Pembagian Dividen

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 52, tanggal 22 Juni 2021, Pemegang Saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen dalam bentuk kas sebesar Rp14.999.999.400 atau Rp18 per saham kepada para pemegang saham Perusahaan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 2 Juli 2021.

Penentuan Penggunaan Laba Ditahan

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 22 tanggal 8 Juni 2022, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2022, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp11.126.144.994 yang berasal dari laba komprehensif tahun 2021.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 52 tanggal 22 Juni 2021, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 22 Juni 2021, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp9.929.832.687 yang berasal dari laba komprehensif tahun 2020.

16. SHARE CAPITAL, ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, DIVIDENDS AND RETAINED EARNINGS (continued)

Company Stock Ownership Program (continued)

The Company recorded the related expense for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounting to nil and Rp198,256,203, respectively as part of "other expenses" under Operating expenses.

Distribution of dividends

Based on Notarial Deed No. 52 of Yulia, S.H., dated June 22, 2021, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp14,999,999,400 or Rp18 per share to the Company's shareholders whose names were registered in the Company's Shareholders Registry dated July 2, 2021.

Appropriation of Retained Earnings

Based on Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995 and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve.

Based on Notarial Deed No. 22 of Yulia, S.H., dated June 8, 2022, at the Company's Annual General Shareholders Meeting held on June 8, 2022, an appropriation of the statutory reserve was approved amounting to Rp11,126,144,994 from the 2021 comprehensive income.

Based on Notarial Deed No. 52 of Yulia, S.H., dated June 22, 2021, at the Company's Annual General Shareholders Meeting held on June 22, 2021, an appropriation of the statutory reserve was approved amounting to Rp9,929,832,687 from the 2020 comprehensive income.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Pihak ketiga	
Pendapatan jasa kurir	291.927.015.589

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Juni 2023 dan 31 Juni 2022, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan.

18. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Biaya angkut dan kurir	92.610.628.254
Gaji, tunjangan dan manfaat lainnya	99.726.144.825
Sewa	8.826.016.996
Penyusutan (Catatan 8 dan 9)	6.201.191.392
Komisi	5.799.352.395
Perbaikan dan pemeliharaan	1.958.122.690
Lain-lain	34.490.000
Total	213.156.396.553

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Maret 2022, tidak terdapat beban langsung kepada pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan.

19. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Beban penjualan	
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	3.017.153.773
Promosi	279.263.890
Bahan bakar dan <i>transport</i>	347.310.445
Sub-total	3.643.728.108
Beban umum dan administrasi	
Jasa profesional dan <i>outsourcing</i>	28.609.218.581
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	19.646.353.495
Sewa	8.384.823.177
Telepon, air, dan listrik	6.101.573.386
Penyusutan (Catatan 9)	3.159.017.951
Kantor	3.186.670.811
Bahan bakar dan <i>transport</i>	1.846.640.317
Perawatan	532.538.383
Pajak dan perizinan	910.171.375
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	324.664.400
Sub-total	72.701.671.879
Total	76.345.399.988

17. REVENUES

This account consists of:

30 Juni 2022/ June 30, 2022	Third parties
294.690.557.325	<i>Courier Service Revenue</i>

For the years ended June 31, 2023 and June 31, 2022, there are no revenue from individual customers exceeding 10% of total revenue.

18. DIRECT COST

This account consists of:

30 Juni 2022/ June 30, 2022	
50.983.936.610	<i>Freight and courier costs</i>
38.493.981.779	<i>Salaries, wages and other benefits</i>
3.716.738.576	<i>Rent</i>
3.924.452.472	<i>Depreciation (Notes 8 and 9)</i>
6.686.119.613	<i>Commission</i>
830.446.921	<i>Repairs and maintenance</i>
444.767.042	<i>Others</i>
203.775.571.408	Total

For the years ended June 31, 2023 and March 31, 2022, there are no direct costs to suppliers exceeding 10% of total revenue.

19. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

30 Juni 2022/ June 30, 2022	
3.218.180.078	Selling expenses
1.030.509.728	<i>Salaries, wages, and other benefits</i>
275.033.975	<i>Promotion</i>
	<i>Fuel and transport</i>
4.523.723.781	Sub-total
	General and administrative expense
42.006.910.554	<i>Professional and outsourcing services</i>
13.888.348.046	<i>Salaries, wages, and other benefits</i>
5.423.295.598	<i>Rent</i>
4.715.728.196	<i>Telephone, water, and electricity</i>
4.240.499.122	<i>Depreciation (Note 9)</i>
4.256.081.975	<i>Office</i>
2.244.055.367	<i>Fuel and transport</i>
584.573.199	<i>Maintenance</i>
78.807.519	<i>Tax and licenses</i>
881.147.580	<i>Others (each below Rp500 million)</i>
78.319.447.156	Sub-total
82.843.170.937	Total

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan;
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo; dan
- Risiko pasar: risiko perubahan dalam suku bunga dan harga ekuitas akan mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Aset Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan setara kas	55.421.595.245	42.528.583.084
Piutang usaha - neto	124.531.529.706	114.359.620.800
Piutang lain-lain	2.801.301.803	1.780.617.645
Aset lain-lain (uang jaminan)	557.695.400	350.555.000
FVTOCI:		
Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah)	2.608.820	1.635.002.540
Investasi jangka panjang (penyertaan saham)	10.631.232.877	10.631.232.877
Total	193.945.963.851	171.285.611.946
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang usaha	7.309.200.773	6.149.205.238
Utang lain-lain	37.580.093.203	35.736.831.385
Liabilitas yang masih harus dibayar	4.809.881.491	13.092.720.831
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang pembiayaan konsumen	3.382.239.593	5.726.592.503
Utang sewa	3.713.082.321	3.713.082.321
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang pembiayaan konsumen	4.537.284.094	5.238.737.094
Utang sewa	-	-
Total	61.331.781.476	69.657.169.372

20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Factors and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the risk of financial loss to the Company if debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner;
- Liquidity risk: the risk that the Company will not be able to meet its financial obligations as they fall due; and
- Market risk: the risk that changes in interest rates and equity prices will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments.

The following table summarizes the carrying amounts of financial assets and liabilities:

Financial Assets
Amortized cost :
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables
Other assets (security deposits)
FVTOCI:
Short-term investments (government bonds)
Long-term investments (investment in shares)
Total
Financial Liabilities
Financial liabilities at amortized cost:
<u>Short-term financial liabilities</u>
Trade payables
Other payables
Accrued liabilities
Current maturities of long-term:
Consumer financing payables
Lease liabilities
Financial Liabilities
<u>Long-term financial liabilities</u>
Long-term loans net of current maturities:
Consumer financing payables
Lease liabilities
Total

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Informasi mengenai analisis umur piutang usaha masing-masing diungkapkan pada Catatan 6.

Perusahaan menempatkan akun banknya dengan institusi keuangan yang sesuai. Risiko kredit pada aset lancar adalah terbatas karena dana disebarkan pada institusi keuangan lokal dan internasional yang terbaik. Perusahaan memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan bank lokal dan internasional yang memiliki reputasi baik.

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan menggunakan peringkat kredit eksternal, jika tersedia, atau didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari setiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Credit Risk

The Company controls its exposure to credit risk by setting its credit policy in approval or rejection of new customers and compliance is monitored by the directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

Information regarding the aging analysis of trade receivables is disclosed in Note 6.

The Company places their bank balances with credit worthy financial institutions. Credit risk on liquid assets is limited since funds are spread over a large number of prime local and international financial institutions. It is the Company's policy to conduct transactions with reputable local and international banks.

The credit quality of financial assets can be assessed using external credit rating, if available, or based on historical data on default of the counterparties.

Maximum exposure of the Company to credit risk is represented by net carrying amount of each financial asset in the statement of financial position.

Liquidity Risk

The Company would be exposed to liquidity risk if there is significant mismatch in the timing difference between the collection of receivables and settlement of payables and borrowings.

The Company manages the liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows as well as the adequacy of cash and cash equivalents and available credit facilities. This risk is also minimized by managing diversified funding resources from reliable quality lenders.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan sisa kewajiban kontraktual pada tanggal 30 Juni 2023:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Sampai dengan satu tahun/ Up to a year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	7.309.200.773	7.309.200.773	-	Trade payables
Utang lain-lain	37.580.093.203	36.384.687.968	-	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	4.809.881.492	13.601.002.431	-	Accrued liabilities
Utang pembiayaan konsumen	7.919.523.687	3.382.239.593	4.537.284.094	Consumer financing payables
Utang sewa	3.713.082.321	3.713.082.321	-	Lease liabilities
Total	61.331.781.476	59.794.497.382	4.537.284.094	Total

Risiko Tingkat Bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga dengan suku bunga mengambang. Saat ini, tidak terdapat liabilitas berbunga yang dikenakan tingkat bunga variabel.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berbunga berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Maret 2023:

	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Total/ Total	
Utang lain-lain - pihak berelasi	12.000.000.000	-	12.000.000.000	Other payables – related party
Utang pembiayaan konsumen	3.382.239.593	4.537.284.094	7.919.523.687	Consumer financing payables
Utang sewa	3.713.082.321	-	3.713.082.321	Lease liabilities
Total	19.095.321.914	4.537.284.094	23.632.606.008	Total

Risiko Harga Ekuitas

Perusahaan terekspos risiko harga ekuitas yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas dimiliki untuk tujuan strategis daripada tujuan perdagangan. Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

The following table summarizes the maturity profiles of the Company's financial liabilities based on the remaining contractual obligations as at June 30, 2023:

Interest Rate Risk

The Company's exposure to interest rate risk relates primarily to their interest-bearing liabilities with floating interest rates. Currently, there are no interest bearing liabilities that bear interest at variable rates.

There are no interest rate hedging activities in place as at June 30, 2023 and December 31, 2022.

The following table analysis the breakdown of interest-bearing financial liabilities by maturity as at March 31, 2023:

Equity Price Risk

The Company is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company does not actively trade these investments.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Nilai buku (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena sebagian besar bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara handal. Nilai wajar investasi jangka pendek yang diperdagangkan dengan aktif di pasar keuangan ditentukan berdasarkan harga kuotasi, pada tanggal penutupan transaksi tanggal pelaporan.

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued liabilities in the financial statements reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature or their fair values cannot be reliably determined. The fair value of short-term investments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices, at the close of business on the reporting date.

Nilai wajar penyertaan saham menggunakan metode arus kas diskonto untuk menghitung nilai kini dari manfaat ekonomi masa depan ekspektasian yang didapat dari kepemilikan investee.

The fair value of investment in shares uses discounted cash flow method to capture the present value of the expected future economic benefits to be derived from the ownership of these investees.

Uang jaminan tidak dinyatakan sebesar harga pasarnya dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa biaya berlebihan, dicatat pada nilai nominal. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.

Security deposits which are not stated at their quoted market prices and which fair values cannot be reliably measured without incurring excessive cost are carried at their nominal amount. It is not practical to estimate the fair value of the security deposit because there is no definite repayment term although it is not expected to be settled within 12 months after the date of the statement of financial position.

Nilai wajar utang pembiayaan konsumen dan utang sewa sama dengan jumlah tercatatnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

The fair value of consumer financing payables and lease liabilities equals their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

	30 Juni 2023/ June 30, 2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Biaya perolehan diamortisasi:			Amortized cost :
Kas dan setara kas	55.421.595.245	55.421.595.245	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-neto	124.531.529.706	124.531.529.706	Trade receivables-net
Piutang lain-lain	2.801.301.803	2.801.301.803	Other receivables
Aset lain-lain (uang jaminan)	557.695.400	557.695.400	Other asset (security deposits)
FVTOCI:			FVTOCI:
Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah)	2.608.820	2.608.820	Short-term investments (government bonds)
Investasi jangka panjang (penyertaan saham)	10.631.232.877	10.631.232.877	Long-term investments (investment in shares)
Total	193.945.963.851	193.945.963.851	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang usaha	7.309.200.773	7.309.200.773	Trade payables
Utang lain-lain	37.580.093.203	37.580.093.203	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	4.809.881.492	4.809.881.492	Accrued liabilities
Utang pembiayaan konsumen	7.919.523.687	7.919.523.687	Consumer financing payables
Utang sewa	3.713.082.321	3.713.082.321	Lease liabilities
Total	61.331.781.476	61.331.781.476	Total

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan setara kas	42.528.583.084	42.528.583.084
Piutang usaha-neto	114.359.620.800	114.359.620.800
Piutang lain-lain	1.780.617.645	1.780.617.645
Aset lain-lain (uang jaminan)	350.555.000	350.555.000
FVTOCI:		
Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah)	1.635.002.540	1.635.002.540
Investasi jangka panjang (penyertaan saham)	10.631.232.877	10.631.232.877
Total	171.285.611.946	171.285.611.946
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Utang usaha	6.149.205.238	6.149.205.238
Utang lain-lain	35.736.831.385	35.736.831.385
Liabilitas yang masih harus dibayar	13.092.720.831	13.092.720.831
Utang pembiayaan konsumen	10.965.329.597	10.965.329.597
Utang sewa	3.713.082.321	3.713.082.321
Total	69.657.169.372	69.657.169.372

Financial Assets
Amortized cost :
Cash and cash equivalents
Trade receivables-net
Other receivables
Other asset (security deposits)
FVTOCI:
Short-term investments (government bonds)
Long-term investments (investment in shares)
Total

Financial Liabilities
Financial liabilities at amortized cost:
Trade payables
Other payables
Accrued liabilities
Consumer financing payables
Lease liabilities
Total

c. Estimasi Nilai Wajar

c. Fair Value Estimation

Perusahaan menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan dengan teknik penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung (Tingkat 2);
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan mengklasifikasikan obligasi pemerintah pada Tingkat 1 hierarki nilai wajar. Penyertaan saham diklasifikasikan pada Tingkat 3 hierarki pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2022. Selama periode pelaporan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2, dan tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar dari dan ke Tingkat 3.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair values of financial instruments by valuation technique. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible by entity at the measurement date (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (Level 2);
- Inputs are unobservable for the asset or liability (Level 3).

As at June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company classifies government bonds under Level 1 of the fair value hierarchy. Investment in shares is classified under Level 3 as at June 30, 2023 and December 31, 2022. During the reporting periods ended June 30, 2023 and December 31, 2022, there were no transfers between Level 1 and Level 2 fair value measurements, and no transfers into and out of Level 3 fair value measurements.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

d. Manajemen Modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 0,51 dan 0,49.

21. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu jasa pengiriman, sedangkan segmen usaha berdasarkan geografis sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Pendapatan neto:	
Jabodetabek	223.543.128.773
Di luar Jabodetabek	69.558.541.472
Total	293.101.670.245

22. LABA PER SAHAM

a. Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Laba per saham dasar	1,35

b. Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Dasar	833.333.300

c. Total laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023
Dasar	1.123.258.239

20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Capital Management

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio. The debt to equity ratio as at June 30, 2023 and December 31, 2022, amounted to 0.51 and 0.49, respectively.

21. SEGMENT INFORMATION

The Company only engages in one operating segment which is in courier services, while geographical segment is as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
	250.062.425.229	Net revenue:
	4.4628.132.096	Jabodetabek
		Outside Jabodetabek
Total	294.690.557.325	Total

22. EARNINGS PER SHARE

a. Earnings per share is calculated as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Laba per saham dasar	10.16	Basic earnings per share

b. Number of shares outstanding

The weighted average number of shares used in calculating basic earnings per share is as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Dasar	833.333.300	Basic

c. Total income for the year

Income for the year used in calculating loss per share are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Dasar	8.463.776.926	Basic

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama jasa pengiriman dengan pelanggan untuk mengirimkan dokumen atau barang sesuai dengan perjanjian. Pendapatan yang akan diterima oleh Perusahaan atas jasa tersebut ditentukan berdasarkan jumlah dokumen atau barang yang dikirimkan. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, antara lain:

Pelanggan	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Customer
PT Ordivo Teknologi Indonesia	Desember/December 5, 2022	PT Ordivo Teknologi Indonesia
PT Lastana Express Indonesia	Oktober/October 1, 2022	PT Lastana Express Indonesia
PT Jingdong Indonesia Pertama	November/November 1, 2022	PT Jingdong Indonesia Pertama
PT Wahyu Orka Teknologi	November/November 1, 2022	PT Wahyu Orka Teknologi
PT Ekiwi Koneksi Perdagangan	Juni/June 10, 2022	PT Ekiwi Koneksi Perdagangan

24. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain, sebagai berikut:

Utang lain-lain

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman jangka pendek tanpa jaminan dengan PT Gede Advisory Indonesia untuk tujuan operasional sebesar Rp17.000.000.000 dengan bunga 5% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp15.000.000.000 atau 18,64% dari total liabilitas. Bunga yang masih harus dibayar dan beban bunga pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp283.333.337, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2023. Persentase beban bunga yang masih harus dibayar dan beban bunga terhadap total liabilitas dan total beban bunga masing-masing sebesar 0,35% dan 12,76%.

Sewa

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan melakukan perjanjian sewa kantor di Jalan Sisingamangaraja No. 48, Medan dengan Budiyanto Darmastono. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah beban sewa masing-masing sebesar Rp75.000.000 dan Rp288.888.889. Persentase terhadap total beban langsung masing-masing sebesar 0,02% dan 0,07%.

Sehubungan dengan sewa diatas, saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, masing-masing sebesar nihil dan Rp75.000.000. Persentase terhadap total aset masing-masing sebesar nihil dan 0,03%.

Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Budiyanto Darmastono	Direktur/Director
PT Gede Advisory Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama/Having same shareholders

23. SIGNIFICANT AGREEMENT

The Company entered into an agreement with customers for delivering documents or goods in accordance with the agreement. Income that will be received from the customers is determined based on the number of document or goods delivered. These agreements were effective for 1 (one) year and can be extended with terms and conditions as agreed, among others:

24. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Company entered into transaction with related parties as follows:

Other Payables

The Company entered into an unsecured short-term loan agreement with PT Gede Advisory Indonesia for operational purposes amounting to Rp17,000,000,000 bearing an interest of 5% per year. As at December 31, 2022, the outstanding balance on this loan amounted to Rp15,000,000,000 or 18.64% of total liabilities. Accrued interest and interest expense as at and for the year ended December 31, 2022 amounted to Rp283,333,337, which will mature on March 31, 2023. Percentages of accrued interest expenses and interest expenses to total liabilities and total interest expenses is 0.35% and 12.76%, respectively.

Rent

In carrying out its operational activities, the Company entered into an office lease agreement at Jalan Sisingamangaraja No. 48, Medan with Budiyanto Darmastono. For the years ended December 31, 2022 and 2021, total rent expense amounted to Rp75,000,000 and Rp288,888,889, respectively. Percentage to total direct costs is 0,02% and 0.07%, respectively.

In relation with the above rent transaction, the Company's prepaid expense as at March 31, 2023 and December 2022 amounted to nil and Rp75,000,000, respectively. Percentage to total assets amounted to nil and 0.03%, respectively.

Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ Nature of Account and Transaction
Biaya dibayar dimuka dan sewa/ Prepaid Expense and Rent
Utang lain-lain/Other payables

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2023 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2022 (Diaudit)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2023 (Unaudited) and December 31,
2022 (Audited)
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Februari 2023, pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain, untuk meningkatkan modal dasar dari Rp160.000.000.000 menjadi sebesar Rp330.000.000.000.

26. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, amandemen PSAK yang relevan bagi Perusahaan diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- a) PSAK 1 (amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- b) PSAK 1 (amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- c) PSAK 16 (amendemen), "Aset Tetap": Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- d) PSAK 25 (amendemen), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi
- e) PSAK 46 (amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- a) PSAK 1 (amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- b) PSAK 73 (amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

25. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Extraordinary General Shareholders Meeting

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meetings held No. 2 dated February 1, 2023, the Company's shareholders agreed among others, to increase the authorized capital from Rp160,000,000,000 to Rp330,000,000,000.

26. NEW ACCOUNTING STANDARDS

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- a) PSAK 1 (amendment), "Presentation of financial statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current
- b) PSAK 1 (amendment), "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies
- c) PSAK 16 (amendment), "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use
- d) PSAK 25 (amendment), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors": Definition of Accounting Estimates
- e) PSAK 46 (amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- a) PSAK 1 (amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants
- b) PSAK 73 (amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.